JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali
Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali
P - ISSN : 2809-5189 | E – ISSN : 2807-9426
VOL. 4 NO. 2 Mei 2025 | DOI :https://doi.org/10.37294
Available Online https://ejournal.itekes-bali.ac.id/index.php/jai
Publishing : LPPM ITEKES Bali

PSIKOEDUKASI DALAM MENGURANGI BEBAN KELUARGA YANG MERAWAT PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH

(*Psychoeducation in Reducing the Burden on Families Caring for Schizophrenia Patients at Home)*

Byba Melda Suhita[1], I Ketut Alit Adianta[2*], I Nyoman Dharma Wisnawa[3]

[1, 2] Program Studi S3 Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia
[3] Puskesmas III Denpasar Utara, Kota Denpasar

e-mail: alitadianta.stikesbali@gmail.com

Received : April, 2025	Accepted : Mei, 2025	Published : Mei, 2025

ABSTRAK

Skizofrenia memang tidak menyebabkan kematian secara langsung pada pasien, namun efek yang terjadi dapat berupa penderitaan dan beban berat kepada pasien dan keluarga, baik secara fisik, psikologis, maupun ekonomi sehingga dibutuhkan psikoedukasi khususnya kepada keluarga pasien. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi kepada keluarga dalam merawat pasien skizofrenia sehingga beban yang dirasakan dan dialami keluarga diharapkan berkurang. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pemberian pretest kepada keluarga pasien skizofrenia kemudian dilanjutkan dengan pemberian informasi melalui Psikoedukasi mengenai perawatan pasien skizofrenia di rumah, diskusi serta terakhir evaluasi dalam bentuk post test. Pretest dan postest berisikan pertanyaan mengenai pemahaman dan beban yang dirasakan dan dialami keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia. Hasil pelaksanaan pengabmas didapatkan bahwa, sebelum pemberian Psikoedukasi (pretest) sebanyak 8 responden (66,67%) memiliki pemahaman yang baik terhadap perawatan pasien skizofrenia di rumah dan beban tinggi sebanyak 10 responden (83,33%), serta setelah pemberian psiokoedukasi sebanyak 10 responden (83,33%) sudah lebih paham dan beban tinggi sebanyak 8 responden (66,67%).. Psikoedukasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk menambah informasi bagi keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia sehingga beban yang dirasakan dan dialami juga berkurang.

Kata kunci : Beban keluarga, skizofrenia, psikoedukasi)

ABSTRACT

The quality of health services is a benchmark for services provided by nurses and other health workers. Case management is one of the care models that can currently answer patient needs in services that are not only limited to hospitals but can be continued with other services until they are in a healthy condition. This community service is carried out to increase insight and refresh the understanding of implementing nurses regarding the case management care model in providing comprehensive services to patients. The implementation of community service begins with giving a pretest to nurses then continues with providing information regarding the case management care model, discussion and finally evaluation in the form of a post-test. The pretest and posttest contain questions regarding the understanding and application of case management in providing services to patients. The results of the implementation of community service showed that, before the provision of education (pretest) as many as 8 respondents (66.67%) had a good understanding of the case management care model, and after education as many as 10 respondents (83.33%) had a better understanding of the case management care model. Nurses are one of the main drivers in case management care services that collaborate with other health workers.

Keywords *:Family burden, schizophrenia, pychoeducation*

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa berat yang perjalanan penyakitnya berlangsung kronis diikuti dengan adanya waham, halusinasi, bicara terdisorganisasi atau gejala negatif yang berupa pendataran afektif dan alogia. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020 terdapat 21 juta orang di dunia yang menderita skizofrenia. Prevalensi skizofrenia tertinggi di kawasan Asia Timur sebanyak 8 juta jiwa, Asia Selatan sebanyak 4 juta jiwa dan dikawasan Asia tenggara sebanyak 2 juta jiwa (Sadock et al., 2014).

Skizofrenia termasuk gangguan psikotik kronis yang memiliki dampak tidak hanya masalah bagi penderita namun berdampak juga bagi keluarganya. Pasien skizofrenia membutuhkan dukungan keluarga yang mampu memberikan perawatan secara optimal, tetapi keluarga sebagai sistem pendukung utama sering mengalami beban yang tidak ringan dalam memberikan perawatan selama pasien dirumah sakit maupun setelah kembali ke rumah. Penderita skizofrenia umumnya mengalami hambatan yang nyata pada taraf kemampuan fungsionalnya sehari-hari sehingga cenderung memerlukan bantuan dan pertolongan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya pada pihak lain khususnya pada anggota keluarga maupun relasi lainnya yang peduli terhadapnya (As' hab et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan keluarga mengalami beban yang berat dalam merawat pasien skizofrenia. Penelitian Suryenti (2017) memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban keluarga yang berat yaitu 53,7%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gusdiansyah, 2018) menyatakan bahwa ada 56,3% keluarga yang melaporkan masalah beban keluarga yang berat. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Wijoyo et al., 2021) menunjukkan mayoritas keluarga memiliki beban berat yaitu 53,3%. Hasil Penelitian tentang gambaran beban keluarga yang dilakukan oleh (Andiani & Jayanagara, 2023) di poliklinik jiwa Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali menunjukkan beban keluarga yang merawat pasien dengan skizofrenia adalah sebanyak 41 orang (49,4%) dengan kategori beban sedang, beban berat sebanyak 21 orang (25,3%), beban ringan sebanyak 18 orang (21,7%) dan tidak ada beban sebanyak 3 orang (3,6%). Dampak dari beban yang dirasakan keluarga akan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat pasien. Jika keluarga terbebani kemungkinan keluarga tidak mampu merawat pasien dengan baik(Firmawati & Handayani, 2021).

Edukasi pada keluarga penderita gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali selama ini sebenarnya sudah diberikan pada saat keluarga berkunjung maupun pada saat keluarga menjemput untuk mengajak pulang, tetapi hasilnya masih belum optimal dan belum mampu untuk mengatasi beban yang dirasakan oleh keluarga. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya penderita yang mengalami kekambuhan dan putus obat. Selain itu data pasien yang dirawat inap kembali kurang dari 30 hari (readmisi) cenderung menunjukkan peningkatan yaitu tahun 2021 sebesar 20,37%, tahun 2022 sebesar 25,72% dan tahun 2023 sebesar 36,99%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cempaka, 2020) menyebutkan salah satu intervensi untuk mengurangi perasaan tertekan karena beban keluarga dalam merawat pasien skizofrenia adalah dengan psikoedukasi keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 10 -12 Maret 2025 di Puskesmas III Denpasar Utara dengan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi melalui psikoedikasi yang memiliki tahapan pelaksanaan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jumlah peserta kegiatan terdiri dari 12 orang keluarga pasien skizofrenia. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. **Tahap persiapan**

   Koordinasi antara tim kerja pengabdian dengan mitra pengabdian kepada masyarakat untuk mempersiapkan kegiatan. Adapun hal yang dipersiapkan antara lain jadwal kegiatan, peserta kegiatan, tempat kegiatan, materi yang akan disampaikan, media, pretest, dan metode yang akan digunakan saat kegiatan.

2. **Tahap pelaksanaan**

   Proses pelaksanaan kegiatan ini meliputi pemberian informasi mengenai perawatan dan mengurangi beban kepada keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia melalui psikoedukasi. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi kepada keluarga dalam merawat pasien skizofrenia sehingga beban yang dialami keluarga bisa sedikit berkurang. Pada saat penyampian materi, peserta tidak diperkanankan untuk menyanggah ataupun bertanya, sesi pertanyaan dan diskusi sehabis pemaparan materi selesai disampaikan. Sebelum dan sesudah edukasi, keluarga atau peserta pengabmas diberikan kuesioner mengenai perawatan pasien Skizofrenia di rumah kuesioner Zarit Burden Scale untuk mengukur beban pada keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia.

3. **Tahap evaluasi**

   Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengukuran berupa pretest dan posttes mengenai psikoedukasi dalam menguarangi beban pada keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia. Adapun ukuran keberhasilan kegiatan ini didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai psikoedukasi dalam menguarangi beban pada keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang telah diisi oleh keluarga dianalisis secara deskriptif untuk melihat pemahaman keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia sehingga beban keluarga bisa berkurang.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pemahaman keluarga mengenai cara merawat pasien skizofrenia n=12

Pemahaman mengenai cara merawat	Pre Test	Post Test
Baik	8 orang (66,67%)	10 orang (83,33%)
Cukup	4 orang (33,33%)	2 orang (16,67%)
Total	12 orang	12 orang

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, sebanyak 8 responden (66,67%) sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai cara merawat pasien dengan skizofrenia, dan setelah pemberian informasi (edukasi) sebanyak 10 responden (83,33%) memahami dengan baik mengenai cara merawat pasien dengan skizofrenia.

Tabel 2. Distribusi frekuensi beban keluarga dalam merawat pasien skizofrenia n=12

Beban keluarga	Pre Test	Post Test
Tinggi	10 orang (83,33%)	8 orang (66,67%)
Rendah	2 orang (16,67%)	4 orang (33,33%)
Total	12 orang	12 orang

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, sebanyak 10 responden (83,33%) memiliki beban yang tinggi dalam merawat pasien dengan skizofrenia, dan setelah pemberian informasi (edukasi) sebanyak 8 responden (66,67%) memiliki beban yang rendah dalam merawat pasien dengan skizofrenia.

Gambar 1. Pemberian informasi

Gambar 2. Penyampaian materi

Skizofrenia adalah gangguan jiwa kronis yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan berperilaku. Kondisi ini seringkali membutuhkan perawatan jangka panjang, yang tidak hanya berdampak pada pasien, tetapi juga memberikan beban psikologis, emosional, dan finansial pada keluarga sebagai caregiver utama. Oleh karena itu, pendekatan psikoedukasi menjadi penting untuk mendukung keluarga dalam menjalankan peran tersebut (Nurmalisyah, 2018).

Skizofrenia adalah gangguan jiwa berat yang ditandai oleh gangguan dalam berpikir, persepsi, emosi, dan perilaku. World Health Organization tahun 2019 mencatat bahwa skizofrenia memengaruhi lebih dari 20 juta orang di seluruh dunia. Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi gangguan jiwa berat sekitar 7 per 1000 rumah tangga.

Menurut (Jatmika et al., 2020) menyatakan caregiver sebagai seseorang dalam keluarga, baik itu orang tua angkat, atau anggota keluarga lain yang membantu memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang mengalami ketergantungan. Keluarga didefinisikan sebagai individu yang memberikan perawatan berkelanjutan secara bersungguh-sungguh setiap hari dan dalam waktu periode yang lama bagi anggota keluarganya yang mengalami penyakit kronis.

Keluarga memiliki peran sentral dalam perawatan pasien skizofrenia di rumah. Namun, peran ini sering menimbulkan beban yang berat, baik secara psikologis maupun ekonomi. Hal ini dialami mitra/keluarga yang merawat pasien jiwa dirumah. Beban ini dapat menyebabkan stres, kelelahan emosional, bahkan gangguan mental sekunder pada anggota keluarga. Oleh karena itu, psikoedukasi diperlukan sebagai intervensi untuk membantu keluarga dalam memahami penyakit, mengelola stres, dan memperbaiki kemampuan perawatan (Sasono & Rohmi, 2017).

Psikoedukasi adalah pendekatan yang memberikan informasi dan pelatihan kepada pasien dan keluarganya mengenai penyakit yang diderita, strategi koping, serta pengelolaan stres dan relasi sosial Psikoedukasi tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman, tetapi juga memberdayakan keluarga agar mampu menghadapi tantangan yang timbul dalam merawat pasien skizofrenia (Kurniasari et al., 2019).
Psikoedukasi adalah suatu intervensi terapeutik yang bertujuan memberikan informasi dan keterampilan kepada pasien dan keluarganya mengenai gangguan mental yang dialami, dalam rangka meningkatkan pemahaman, pengelolaan gejala, dan kemampuan coping (Nurcahyo et al., 2022). Psikoedukasi meliputi

informasi tentang diagnosis, pengobatan, tanda kekambuhan, serta cara menghadapi stres yang berkaitan dengan perawatan. Berdasarkan hasil pre dan post test mengenai pemahaman dan beban kerja keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia ternyata adalah dampak yang significant setelah diberikan psikoedukasi (Silaen & Tumanggor, 2018),

KESIMPULAN DAN SARAN

Psikoedukasi merupakan strategi yang efektif dalam mengurangi beban keluarga yang merawat pasien skizofrenia di rumah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penyakit, keterampilan mengelola stres, dan dukungan emosional yang tepat, keluarga dapat menjadi mitra perawatan yang kuat dan menjaga kualitas hidupnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Andiani, T. K., & Jayanagara, O. (2023). Effect of workload, work stress, technical skills, self-efficacy, and social competence on medical personnel performance. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, *5*(2), 118–127.

As' hab, P. P., Keliat, B. A., & Wardani, I. Y. (2022). The effects of acceptance and commitment therapy on psychosocial impact and adherence of multidrug-resistant tuberculosis patients. *Journal of Public Health Research*, *11*(2), jphr-2021.

Cempaka, A. A. (2020). Literature Review: Impact of Family Psychoeducation on the ability of families in caring the family members with schizophrenia. *Jurnal Ners LENTERA*, *8*(2), 123–137.

Firmawati, F., & Handayani, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Dukungan Keluarga Pada Pasien Skizofrenia Diwilayah Kerja Puskesmas Mongolato. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *3*(1).

Gusdiansyah, E. (2018). Hubungan dukungan dan beban keluarga dengan tingkatan skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Lentera'Aisyiyah*, *1*(1), 41–54.

Jatmika, D. G. D. P., Triana, K. Y., & Purwaningsih, N. K. (2020). Hubungan komunikasi terapeutik dan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, *2*(1), 1–10.

Kurniasari, C. I., Dwidiyanti, M., & Sari, S. P. (2019). *Terapi Keperawatan Dalam Mengatasi Masalah Interaksi Sosial pada Pasien Skizofrenia: Literatur Review*.

Nurcahyo, H. T., Nasriati, R., & Sukamto, F. I. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis Di Ruang Sena Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arif Zainudin Surakarta. *Health Sciences Jurnal (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, *6*(1), 30–36.

Nurmalisyah, F. F. (2018). *Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap beban dan dukungan keluarga dalam merawat penderita skizofrenia di rumah*. Universitas Airlangga.

Sadock, E., Auerbach, S. M., Rybarczyk, B., & Aggarwal, A. (2014). Evaluation of integrated psychological services in a university-based primary care clinic. *Journal of Clinical Psychology in Medical Settings*, *21*, 19–32.

Sasono, T. N., & Rohmi, F. (2017). Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat penderita skizofrenia. *The Indonesian Journal Of Health Science*, *8*(2).

Silaen, A. E., & Tumanggor, R. D. (2018). Pengetahuan Keluarga Tentang Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, *1*(1), 18–23.

Wijoyo, H., Haryati, D., Indrawan, I., Mahdayeni, M., Rahmadhani, M. V, Desmaryani, S., Supriadi, Y. N., Sapiun, Z., & Amelya, D. (2021). Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi. *Solok: Insan Cendekia Mandiri*.